

ABSTRAK

Penyakit kusta merupakan masalah kesehatan di Indonesia yang menimbulkan dampak yang sangat kompleks. Penyakit kusta selain disebabkan oleh faktor biologis (*Mycobacterium leprae*) juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan sosial, ekonomi, ras, kebiasaan, adat budaya serta gaya hidup dari masyarakat itu sendiri. Tahun 2009 angka penderita kusta mencapai 17 ribu penderita di Indonesia. Oleh karena itu Penyakit kusta bila tidak diobati secara dini dan teratur akan meningkatkan angka prevalensi kusta di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan keteraturan berobat pada penderita kusta.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional, sedangkan populasinya yaitu semua penderita kusta, dan sampelnya sebanyak 26 responden. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sedangkan instrumen atau cara pengambilan datanya menggunakan kuesioner dan kartu berobat penderita kusta, lalu data di analisis dengan menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* dengan *SPSS for Windows*

Didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (53,85%) responden berpengetahuan baik dan hampir seluruh responden (73,08%) teratur berobat. Berdasarkan Hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan nilai $P = 0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Keteraturan Berobat pada Penderita Kusta di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa, semakin baik tingkat pengetahuan penderita maka semakin teratur untuk berobat. Jadi bagi tenaga puskesmas untuk memberikan pengetahuan pada penderita kusta sehingga dapat teratur untuk berobat sedini mungkin.

Keywords: pengetahuan, keteraturan berobat